

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam sistem Pendidikan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah, peserta didik dapat mempunyai kemampuan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan yang dimiliki peserta didik tidak hanya menunjang keberhasilan mata pelajaran bahasa tetapi dapat menunjang keberhasilan pada mata pembelajaran yang lain. Karena itu, bahasa Indonesia juga merupakan pengantar dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan penghubung antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Karena itu, pelajaran bahasa Indonesia mendapat keistimewaan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh Nuh (dalam Mahsun, 2014, hlm. 94) yang menyatakan “Satu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan”.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Berbagai jenis teks diajarkan sejak Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama teks yang harus dipelajari di kelas VII yaitu teks laporan hasil observasi, teks deskripsi/ tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks cerita pendek teks tersebut

sudah di pelajari. Pada teks cerita fantasi yang sudah dipelajari oleh peserta didik terdapat permasalahan.

Hasil wawancara dengan Ibu Maskiah, S.Pd guru Bahasa Indonesia di SMP 11 Tasikmalaya, teks cerita fantasi sudah dipelajari oleh peserta didik, namun hasilnya belum maksimal. Peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur cerita fantasi, yaitu pada tahapan alur, penggambaran karakter tidak lengkap. Pada saat menceritakan kembali sering terpaku pada kalimat dan teks yang di baca. Ketidakmampuan siswa pada kompetensi dasar 3.3 yaitu mengidentifikasi, peserta didik menganggap teks tersebut untuk anak SD sehingga peserta didik tidak serius membaca cerita fantasi yang disajikan.

Data nilai awal yang penulis peroleh dari Ibu Maskiah, S.Pd guru Bahasa Indonesia di SMP 11 Tasikmalaya, diperoleh data hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi teks cerita fantasi yang telah mencapai KKM ada 10 orang (34%) dengan nilai tertinggi 79, dan kemampuan peserta didik yang belum mencapai KKM, ada 19 orang (66%) dengan nilai terendah 70, sedangkan kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi yang sudah mencapai KKM, ada 12 orang (41%) dengan nilai tertinggi 80, kemampuan peserta didik yang belum mencapai KKM, ada 17 orang dengan nilai terendah 71 (58%). Hasil data awal yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.1 .

Tabel 1.1
Hasil Pembelajaran Peserta Didik dalam lampiran 1

No	NIS	NAMA	KKM	KD 3.3	KD 4.3
1	18197001	Abdul Aziz Maulana	75	65	70
2	18197002	Abelia Oktaviani	75	66	68
3	18197003	Aca Alisia	75	65	70
4	18197004	Ahmad Zaky Shofari	75	70	75
5	18197005	Aji Nur Ilham	75	64	69
6	18197006	Aulia Zahra Ananta	75	65	68
7	18197007	Ayi Abdul Muhyi	75	70	73
8	18197008	Catur Julianti	75	65	68
9	18197009	Desma aulia R.	75	65	69
10	18197010	Dwi Karana Satya	75	63	68
11	18197011	Fazar Nugraha	75	68	75
12	18197012	Ferdi Aprilian	75	66	69
13	18197013	Fitrianna Fadilah	75	75	78
14	18197014	Khanzabilah Putri R.	75	70	75
15	18197015	Lutfi Agustama	75	75	77
16	18197016	Meila Sari Salsabila	75	80	80
17	18197017	Mohammad Reza S.	75	65	68
18	18197018	Muhammad Nuzhan A.	75	65	67
19	18197019	Muhammad Dimas	75	80	80
20	18197020	Muhammad Ridwan	75	60	65
21	18197021	Nazwa Zahra N.	75	68	70
22	18197022	Pajar Sidik Mutakin	75	65	69
23	18197023	Rahayu Dwi Kurnia	75	78	80
24	18197024	Raihan Juliansyah	75	70	75
25	18197025	Rifana Mustikasari	75	75	77
26	18197026	Riska Risnawati	75	70	73
27	18197027	Rista Padila	75	73	75
28	18197028	Sandi Fauzi	75	68	70
29	18197029	Siti Nurazizah Tri R.	75	69	70

(Sumber : Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 11 Tasikmalaya)

Temuan permasalahan di atas, mendorong penulis mencari solusi, yaitu melakukan penelitian pembelajaran. Penelitian pembelajaran yang akan penulis

lakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas karena bermaksud memberi perlakuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Tentang metode ini, Heryadi (2014: 6), mengemukakan bahwa “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran”

Selama melaksanakan pembelajaran penulis menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Penulis menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) karena model tersebut melatih siswa tidak mendominasi dalam berpendapat, membantu teman yang kurang tentang materi pembelajaran. Shoimin (2014:108) menjelaskan keunggulan model pembelajaran *Numbered Head Together* “Setiap murid menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, terjadi interaksi secara intensif antar siswa dalam menjawab soal, tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi”.Keunggulan NHT menurut Huda (2012:133) yaitu “memberi motivasi, menambahkan rasa percaya diri, dan siswa aktif”.

Penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Penulis menjabarkan 4 variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Teks Fantasi

Kemampuan mengidentifikasi unsur cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan cerita fantasi yang terdiri dari tokoh, tema, penokohan, latar, dan sudut pandang cerita.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Fantasi

Kemampuan menceritakan kembali cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan tokoh, penokohan, tahapan alur, latar sudut pandang teks cerita fantasi yang dibaca.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Teks Fantasi

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Kota Tasikmalaya tahun 2019/2020 melalui langkah-langkah pembelajaran peserta didik berkelompok, setiap peserta didik dalam setiap berkelompok mendapat nomor, setiap kelompok menerima teks cerita fantasi untuk dibaca secara cermat, guru memanggil salah satu nomor, nomor yang dipanggil siap menjawab/menjelaskan hasil kerja kelompok; nomor yang sama dari kelompok lain harus siap menjawab pertanyaan, kelompok lain menanggapi, peserta didik menyimak refleksi dari guru, peserta didik melakukan tes akhir.

4. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam Menceritakan Kembali Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMPN 11 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 melalui langkah-langkah peserta didik berkelompok, setiap peserta didik dalam setiap berkelompok mendapat nomor, tiap anggota kelompok harus mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca, ketika guru memanggil salah satu nomor, nomor yang dipanggil siap menceritakan kembali; kelompok lain menanggapi, guru memanggil nomor lain dan peserta

didik yang nomornya sama siap menceritakan kembali, peserta didik menyimak refleksi dari guru, peserta didik melakukan tes akhir.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan dapat tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. mendeskripsikan dapat tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran berbicara, khususnya mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Secara praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi guru

Hasil penelitian tersebut akan memberikan masukan dan wawasan tentang cara atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran khususnya terkait dengan kemampuan mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi unsure dan menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan menerapkan *Number Head Together (NHT)*.

c. Bagi kepala sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu member masukan dalam pembinaan akademik bagi guru Bahasa Indonesia agar lebih mengembangkan kegiatan yang bermutu dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.